

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Ditinjau dari potensi sumberdaya alam, Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia (Triarso, 2012).

Komitmen Bangsa Indonesia yang menjadikan sektor perikanan sebagai sektor andalan untuk keluar dari krisis ekonomi bukanlah merupakan suatu tekad tanpa didasari alasan kuat. Hal ini mengingat Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perikanan yang sangat besar (Purnomo dan Siti, 2007). Sejalan dengan program peningkatan produksi perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) menetapkan target produksi perikanan sebesar 22,54 juta ton pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 33,54 juta ton pada 2018, dimana 24,08 juta ton berasal dari perikanan budidaya. KKP juga menetapkan 10 komoditas unggulan budidaya, salah satunya adalah udang. (Nasi *et al*, 2011).

Udang jerbung, *Penaeus merguensis* merupakan spesies alternatif budidaya udang yang mempunyai peluang nilai ekonomis tinggi dan potensial sebagai penghasil devisa negara selain *Penaeus monodon* dan *Litopenaus vannamei*. Udang merguensis mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan, diantaranya udang tersebut dapat matang gonad dan memijah dari induk yang

dipelihara di tambak, pemeliharaan larva relatif mudah dengan laju pertumbuhan yang cepat, toleran terhadap kisaran salinitas serta temperatur yang lebar, tingkat variabilitas ukuran rendah, dan kebutuhan pasar stabil (Muzaki *et al*, 2006).

Hal lain yang tidak kalah penting adalah masalah trauma para pembudidaya udang terhadap pengalaman masa lalu oleh merebaknya kasus penyakit bercak putih (WSSV) pada budidaya udang windu dan masih cukup membekas hingga kini. Di sisi lain, keberadaan udang vaname masih menjadi kendala tersendiri bagi pembudidaya skala sederhana mengingat usaha ini efektif pada usaha semi intensif atau intensif. Artinya diperlukan biaya investasi dan operasional yang tinggi (Nur *et al*, 2018)

Teknik pembenihan udang merguensis nampaknya masih perlu diimplementasikan dan direalisasikan, mengingat udang tersebut dapat dibenihkan secara independen tanpa bergantung pada induk alam, juga merupakan kandidat udang untuk domestikasi serta peningkatan biodiversity udang budidaya, sehingga dapat lebih memantapkan produksi udang secara berkesinambungan (Muzaki dkk, 2006).

Atas dasar pemikiran diatas, maka pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang teknik pembenihan udang merguensis (*Penaeus merguensis*) sekaligus memahami permasalahan yang ada dan upaya penyelesaiannya dengan memadukan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mempelajari, memahami dan mempraktekkan secara langsung teknik pembenihan udang merguensis (*Penaeus merguensis*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teknik pembenihan udang merguensis (*Penaeus merguensis*) yang dibudidaya di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
3. Mengetahui dan memahami permasalahan atau kendala serta upaya penyelesaiannya yang berhubungan dengan teknik pembenihan udang merguensis (*Penaeus merguensis*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

1.4 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan di bidang budidaya udang, khususnya sistem pembenihan pada udang merguensis. Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di lokasi praktek, menelaah adanya persamaan dan perbedaan yang ada. Serta melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa unuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni setelah lulus.